

Tinjauan Prasarana Dasar Kawasan Permukiman Perkotaan Kelurahan Tangkoli Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo

Basic Infrastructure Review of Urban Settlement Area in Tangkoli Village Maniangpajo District Wajo Regency

Indrajaya^{1*}, Rakhmawati Natsir¹, Rusida²

*Email : indrajaya09111@gmail.com

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Andi Djemma

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Andi Djemma

Diterima: 18 Mei 2025 / Disetujui: 30 Agustus 2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terkait ketersediaan prasarana dasar kawasan permukiman perkotaan Kelurahan Tangkoli Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif sedangkan metode penelitian yang digunakan melalui survey lapangan, wawancara dan dokumentasi. Persepsi masyarakat terkait tingkat ketersediaan prasarana dasar di kawasan permukiman perkotaan Kelurahan Tangkoli kurang memadai sebagai kawasan permukiman perkotaan. Hal ini disebabkan oleh karena beberapa prasarana dasar yang kurang memadai seperti prasarana jalan dan prasarana sanitasi. Meskipun begitu terdapat prasarana yang sudah dikatakan baik seperti prasarana drainase dengan persentase 53,1%. Prasarana persampahan dengan persentase 57,9% dan prasarana air bersih dengan persentase 63,2%.

Kata Kunci: Prasarana Dasar, Kawasan Permukiman Perkotaan

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine public perceptions regarding the availability of basic infrastructure in the urban residential area of Tangkoli Village, Maniangpajo District, Wajo Regency. The type of research is descriptive quantitative, while the research methods used include field surveys, interviews, and documentation. Public perceptions regarding the level of availability of basic infrastructure in the urban residential area of Tangkoli Village are inadequate as an urban residential area. This is due to the inadequate availability of several basic infrastructures such as road infrastructure and sanitation infrastructure. However, there are infrastructures that are considered good, such as drainage infrastructure with a percentage of 53.1%. Waste infrastructure with a percentage of 57.9% and clean water infrastructure with a percentage of 63.2%.

Keywords: Basic Infrastructure, Urban Residential Areas



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Wajo, sebagai salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan, menghadapi tantangan serius dengan adanya pertumbuhan penduduk yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ini berdampak pada

kepadatan populasi di area perkotaan dan meningkatkan kebutuhan akan prasarana dasar, terutama infrastruktur jalan yang vital untuk mendukung mobilitas aktivitas sehari-hari masyarakat. Kegiatan sosial ekonomi yang berjalan efisien tergantung pada kondisi prasarana transportasi yang

memadai. Menurut Kusmayadi, kualitas layanan publik yang baik berkontribusi signifikan terhadap tingkat kepuasan masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan prasarana (Kusmayadi, 2022). Situasi di Kabupaten Wajo, khususnya di Kelurahan Tangkoli, menunjukkan bahwa prasarana jalan yang mengalami kerusakan, seperti keberadaan lubang di jalan, dapat menghambat lalu lintas masyarakat dan mengancam keselamatan pengguna jalan (Kusmayadi, 2022).

Kondisi prasarana dasar di Kelurahan Tangkoli menunjukkan berbagai masalah yang mendesak untuk diselesaikan. Selain kerusakan jalan, pengelolaan sampah juga memerlukan perhatian khusus. Kurangnya tempat pembuangan akhir yang memadai berpotensi mengakibatkan pencemaran lingkungan, yang berdampak negatif pada kesehatan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa daerah dengan infrastruktur pengelolaan sampah yang buruk sering menghadapi masalah kesehatan masyarakat yang serius (Leite et al., 2022). Selain itu, ada hubungan antara kualitas layanan dalam pengelolaan sampah dan tingkat kepuasan masyarakat terhadap lingkungan mereka. Penelitian oleh Zhang dan Yang menekankan pentingnya infrastruktur yang baik untuk

menjaga kesehatan masyarakat (Zhang & Yang, 2020).

Aspek drainase dalam wilayah Kelurahan Tangkoli juga perlu menjadi perhatian. Beberapa titik di kawasan ini mengalami kerusakan yang menyebabkan genangan saat musim hujan. Kebersihan dan kualitas drainase yang buruk dapat menimbulkan genangan air, yang berpotensi menjadi sarana penyebaran penyakit dan gangguan kesehatan lainnya (Harpy et al., 2022). Pemerintah perlu mengembangkan perencanaan yang adaptif untuk memastikan sistem drainase berfungsi secara optimal, terlebih selama musim hujan. Banyak warga yang masih bergantung pada sistem sanitasi tradisional yang kurang higienis, sehingga kualitas layanan sanitasi di suatu komunitas sangat mempengaruhi kesejahteraan kesehatan warganya (Rosidah, 2021).

Isu ketersediaan air bersih juga menjadi perhatian di Kelurahan Tangkoli. Saat ini, masyarakat masih mengandalkan sumur tanah dangkal yang rentan terhadap kontaminasi. Ketersediaan layanan air bersih yang berkualitas adalah krusial untuk kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Azahraty dan Periyadi menunjukkan bahwa kualitas layanan yang buruk dalam penyediaan air dapat

berdampak langsung pada kepuasan masyarakat dan potensi risiko kesehatan (Azahraty & Periyadi, 2018). Pengelolaan sampah, drainase, dan akses ke air bersih juga saling berkaitan. Infrastruktur yang saling terhubung dapat mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup masyarakat, sebagaimana dijelaskan oleh Buils et al. yang menekankan pentingnya sistem responsif untuk meningkatkan kepuasan (Buils et al., 2019).

Memahami persepsi masyarakat terhadap kondisi prasarana dasar di Kelurahan Tangkoli adalah penting untuk perencanaan perkembangan kawasan permukiman di masa mendatang. Persepsi ini mencerminkan keadaan fisik prasarana yang ada dan bagaimana masyarakat merasakan dampaknya sehari-hari. Penilaian masyarakat memberikan wawasan berharga bagi pengambil keputusan untuk menetapkan prioritas pembangunan yang mendesak. Menurut Sari et al., persepsi terhadap kualitas pelayanan dapat dijadikan sebagai indikator untuk meningkatkan kepuasan dan keinginan masyarakat (Sari et al., 2018). Analisis yang tepat mengenai kebutuhan infrastruktur juga dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pembangunan, di mana

kerjasama antara pemangku kepentingan sangat diperlukan.

Keterlibatan masyarakat dalam penilaian dan perencanaan pembangunan menjadi pilar utama keberhasilan implementasi proyek prasarana. Li dan Wang menekankan pentingnya keterlibatan pengguna dalam mendesain sistem pelayanan yang lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan mereka (Li & Wang, 2021). Dengan melibatkan masyarakat, pengembang dapat mendapatkan masukan yang lebih objektif mengenai kondisi prasarana saat ini serta harapan untuk masa depan. Partisipasi aktif ini tidak hanya akan meningkatkan hasil pembangunan tetapi juga menciptakan rasa memiliki di tengah masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup.

Perbaikan prasarana dasar di Kelurahan Tangkoli perlu difokuskan pada kebutuhan mendasar seperti jalan, sanitasi, pengelolaan sampah, drainase, dan aksesibilitas air bersih. Masalah yang terjadi akibat ketidakcukupan infrastruktur mendesak untuk ditangani secara terintegrasi. Pembangunan yang berkelanjutan memerlukan dukungan dari pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat untuk memastikan semua aspek dapat berjalan dengan baik. Dengan

perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang efektif, potensi perkembangan Kelurahan Tangkoli sebagai kawasan permukiman yang layak huni dapat tercapai, sebagaimana dikemukakan oleh Mutia et al. mengenai keterkaitan antara kualitas pelayanan publik dan keberhasilan komunitas (Mutia et al., 2023).

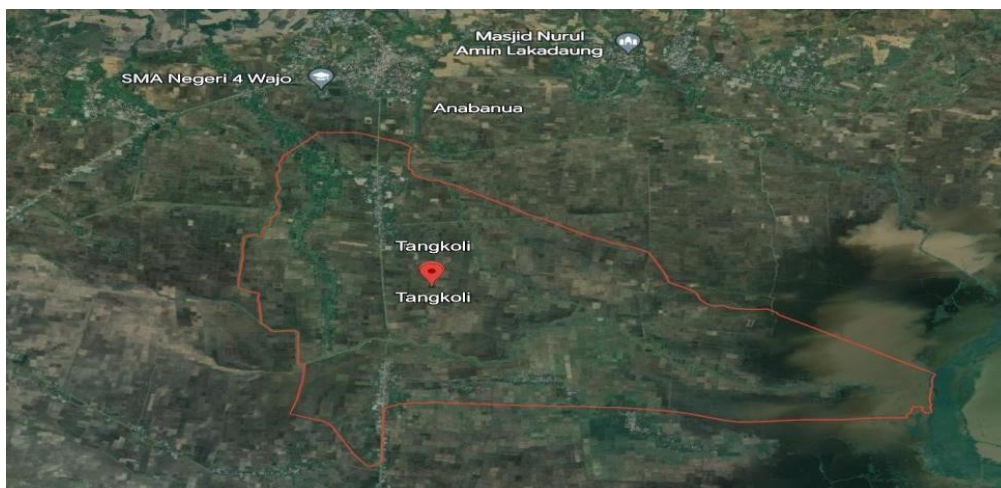
Memantau dan mengevaluasi kualitas prasarana secara berkala sangat penting untuk memastikan perbaikan dan pembangunan yang dilakukan tetap pada jalur yang benar dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi konstruktif bagi pemerintah dalam penyusunan kebijakan dan pelaksanaan proyek untuk pengembangan berkelanjutan. Dengan demikian, kualitas hidup masyarakat di Kelurahan Tangkoli dapat meningkat seiring dengan tersedianya prasarana yang memadai dan optimal dalam fungsinya.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi

masyarakat terkait ketersediaan prasarana dasar di kawasan permukiman Kelurahan Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo. Hasil studi ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam proses perencanaan dan pengembangan prasarana yang lebih baik, sehingga memenuhi harapan warga dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan infrastruktur yang layak, diharapkan akan mendorong pertumbuhan sosial dan ekonomi serta memperkuat daya dukung lingkungan permukiman ke depan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif sedangkan metode penelitian yang digunakan melalui survey lapangan, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian di Kelurahan Tangkoli Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo. Dominasi pemanfaatan lahan adalah permukiman dan kegiatan ekonomi. Penelitian ini direncanakan berlangsung bulan Maret - April 2025.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi lapangan secara langsung ke wilayah studi. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui instansi terkait. Jenis data dimaksud antara lain, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Wajo, RTR Ibukota Kecamatan Maniangepajo, data kependudukan, data luas wilayah dan data-data lainnya yang dapat diperoleh dari BPS Kabupaten Wajo.

Populasi dalam penelitian ini seluruh penduduk yang berada di Kelurahan Tangkoli Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo yaitu sebanyak 1.586 jiwa. Untuk menghitung jumlah sampel digunakan formulasi rumus slovin, sebagai berikut:

$$E = N/1+Ne$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Koefisien kelonggaran

Berdasarkan rumus diatas, maka pengambilan sampel di Kelurahan Tangkoli Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo dengan populasi berjumlah 1.586 jiwa adalah 95 responden.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yakni bagaimana persepsi masyarakat terkait ketersediaan prasarana dasar Kawasan Permukiman Perkotaan Kelurahan Tangkoli Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo menggunakan analisis pembobotan dengan skala likert sebagai berikut :

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan seperti pada Tabel 1-4 berikut:

Tabel 1. Responden Berdasarkan Usia

Usia (thn)	Frekuensi	Persentase (%)
21 – 30	23	24,20
31 – 40	37	39,00
> 40	35	36,80
Jumlah	95	100,00

Sumber: Hasil Survey Lapangan, 2025

Tabel 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – Laki	51	53,7
Perempuan	44	46,3
Jumlah	95	100

Sumber: Hasil Survey Lapangan, 2025

Tabel 3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	11	11,60
SMP	19	20,00
SMA	39	41,10
Sarjana	26	27,30
Jumlah	95	100,00

Sumber: Hasil Survey Lapangan, 2025

Tabel 4. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	15	15,80
Wiraswasta	10	10,50
Petani	36	37,90
IRT	22	23,20
Lainnya	12	12,60
Jumlah	95	100,00

Sumber: Hasil Survey Lapangan, 2025

2. Deskripsi Hasil Penelitian

prasarana dasar permukiman perkotaan

Berdasarkan data yang diperoleh Kelurahan Tangkoli.

dari responden mengenai ketersediaan

Tabel 5. Kondisi Jalan Lingkungandi Kelurahan Tangkoli Masih Kurang Memadai

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	0
2	Tidak Setuju	2	2,10
3	Kurang Setuju	3	3,20
4	Setuju	57	60,00
5	Sangat Setuju	33	34,70
	Jumlah	95	100,00

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 6. Perlunya Perbaikan Jalan Yang Dilakukan Oleh Pemerintah

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	0

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
2	Tidak Setuju	-	0
3	Kurang Setuju	-	0
4	Setuju	63	66,30
5	Sangat Setuju	32	33,70
Jumlah		95	100,00

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 7. Pembangunan Jalan Sudah Merata Disetiap Kawasan

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	0
2	Tidak Setuju	10	10,50
3	Kurang Setuju	25	26,30
4	Setuju	56	59,00
5	Sangat Setuju	4	4,20
Jumlah		95	100,00

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Pendapat masyarakat tentang ketersediaan prasarana jalan utama kawasan saat ini masyarakat mengatakan, prasarana jalan saat ini kurang memadai dikarenakan banyaknya jalan yang rusak dan belum diperbaiki. Masyarakat berpendapat bahwa pemerintah harus mengambil peranan untuk memperbaiki, oleh karena jalan tersebut termasuk jalan kolektor yang menjadi kewenangan provinsi dalam hal peningkatan dan pemeliharaan jalan kawasan tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden mengenai ketersediaan prasarana drainase permukiman perkotaan Kelurahan Tangkoli.

Tabel 8. Tersedianya Drainase Sepanjang Jalan di Kelurahan Tangkoli

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	0
2	Tidak Setuju	-	0
3	Kurang Setuju	4	4,20
4	Setuju	47	49,50
5	Sangat Setuju	44	46,30
Jumlah		95	100,00

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 9. Pengelolaan Drainase Cukup Baik

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	3	3,20
2	Tidak Setuju	20	21,10
3	Kurang Setuju	25	26,30
4	Setuju	35	36,80
5	Sangat Setuju	12	12,60
Jumlah		95	100,00

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 10. Drainase Sudah Memadai Disetiap Wilayah

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	5	5,30
2	Tidak Setuju	14	14,70
3	Kurang Setuju	18	19,00
4	Setuju	37	38,90
5	Sangat Setuju	21	22,10
Jumlah		95	100,00

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Pendapat masyarakat tentang masyarakat menyatakan ketersediaan ketesediaan prasarana drainase saat ini drainase berada pada kategori baik dan adalah sebagian besar masyarakat 18,9% menyatakan sangat baik. bisa mengatakan prasarana drainase saat ini dilihat pada grafik dibawah ini. baik atau memadai. Akan tetapi, Selanjutnya, berdasarkan data yang pengelolaan drainase masyarakat masih diperoleh dari responden mengenai kurang sehingga mengakibatkan ada ketersediaan prasarana persampahan beberapa drainase di wilayah tertentu permukiman perkotaan Kelurahan mengalami kerusakan. Secara umum 53% Tangkoli.

Tabel 11. Pembuangan Sampah di Sungai/Pinggir Jalan Yang Dilakukan Masyarakat

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	15	15,80
2	Tidak Setuju	25	26,30
3	Kurang Setuju	18	18,90
4	Setuju	20	21,10
5	Sangat Setuju	17	17,90
Jumlah		95	100,00

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 12. Tersedianya Sarana (Tong Sampah) Untuk Setiap Permukiman

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	0
2	Tidak Setuju	-	0
3	Kurang Setuju	15	15,80
4	Setuju	45	47,40
5	Sangat Setuju	35	36,80
Jumlah		95	100,00

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 13. Tidak Tersedianya Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di Kelurahan Tangkoli

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	4	4,20
2	Tidak Setuju	5	5,30
3	Kurang Setuju	14	14,70
4	Setuju	53	55,80
5	Sangat Setuju	19	20,00
Jumlah		95	100,00

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Pendapat masyarakat tentang masyarakat menyatakan ketersediaan ketesediaan prasarana persampahan saat drainase berada pada kategori baik dan ini adalah sebagian besar masyarakat 21,1% menyatakan sangat baik. mengatakan prasarana persampahan saat Selanjutnya Berdasarkan data yang ini baik atau memadai dengan program diperoleh dari responden mengenai pemerintah. Akan tetapi, masih ada ketersediaan prasarana air bersih segelincir masyarakat yang tidak permukiman perkotaan Kelurahan mematuhi. Secara umum 57,9% Tangkoli.

Tabel 14. Sebagian Besar Masyarakat Masih Menggunakan Sumur Bor

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	8	8,40
2	Tidak Setuju	13	13,70
3	Kurang Setuju	15	15,80
4	Setuju	47	49,50
5	Sangat Setuju	12	12,60
Jumlah		95	100,00

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 15. Perlunya Penyediaan Jaringan Air Bersih dan PDAM Disetiap Permukiman Yang Membutuhkan

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	6	6,30
2	Tidak Setuju	8	8,40
3	Kurang Setuju	13	13,70
4	Setuju	37	39,00
5	Sangat Setuju	31	32,60
Jumlah		95	100,00

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 16. Ketersediaan Air Bersih di Kelurahan Tangkoli Sudah Sangat Memadai

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	0
2	Tidak Setuju	-	0
3	Kurang Setuju	-	-
4	Setuju	55	57,90
5	Sangat Setuju	40	42,10
Jumlah		95	100,00

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Pendapat masyarakat tentang sangat layak dikonsumsi. Selanjutnya ketesediaan air bersih saat ini adalah 63,2% masyarakat menyatakan sebagian besar masyarakat mengatakan ketersediaan air bersih berada pada air bersih saat ini baik atau memadai dan kategori baik, dan 24,2% menyatakan

sangat baik. Berdasarkan data yang permukiman perkotaan Kelurahan diperoleh dari responden mengenai Tangkoli. ketersediaan prasarana sanitasi

Tabel 17. Tersedia MCK di Kelurahan Tangkoli Yang Sudah Layak Digunakan

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	4	4,20
2	Tidak Setuju	10	10,50
3	Kurang Setuju	21	22,10
4	Setuju	35	36,90
5	Sangat Setuju	25	26,3 0
Jumlah		95	100,00

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 18. Sudah Ada Lubang Resapan di Septitanck Setiap Rumah

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	7	7,40
2	Tidak Setuju	5	5,30
3	Kurang Setuju	13	13,70
4	Setuju	36	37,90
5	Sangat Setuju	34	35,70
Jumlah		95	100,00

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 19. Ketersediaan Air Limbah/Sanitasi di Kelurahan Tangkoli

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	0
2	Tidak Setuju	-	0
3	Kurang Setuju	8	8,40
4	Setuju	43	45,30
5	Sangat Setuju	44	46,30
Jumlah		95	100,00

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Sebagian besar masyarakat (47,4%) mengatakan prasarana sanitasi (air limbah) cukup buruk dikarenakan sebagian masyarakat masih belum memiliki lubang resapan yang berfungsi sebagai lubang filtrasi untuk menyaring air limbah dari septic tank ke tanah untuk menghindari pencemaran. Dan limbah dibuang di drainase sehingga dapat mencemari lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan prasarana dasar di kawasan permukiman perkotaan, khususnya di Kelurahan Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, masih mengalami tantangan signifikan, terutama dalam aspek jalan dan sanitasi. Data menunjukkan bahwa sebanyak 52,6% responden menilai kondisi jalan di kawasan ini masih kurang memadai. Ketidacukupan pada

infrastruktur jalan disebabkan oleh tingginya jumlah jalan yang rusak dan minimnya perbaikan yang dilakukan. Situasi ini berdampak langsung pada mobilitas masyarakat, aktivitas ekonomi, akses terhadap layanan publik, dan kenyamanan lingkungan permukiman. Penelitian oleh Setiadi menjelaskan bahwa infrastruktur jalan yang baik sangat penting untuk mendukung kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat, dan sebaliknya, jalan yang berkualitas rendah dapat menghambat akses dan mobilitas Setiadi (2015).

Di samping masalah jalan, aspek sanitasi di Kelurahan Tangkoli juga menjadi perhatian. Sebanyak 47,4% responden menilai prasarana sanitasi yang tersedia masih belum memadai. Minimnya sistem pengolahan air limbah rumah tangga berpotensi meningkatkan risiko pencemaran lingkungan serta berdampak negatif pada kesehatan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan infeksi saluran pernapasan. Dalam konteks ini, penting untuk mengintegrasikan infrastruktur sanitasi dengan sistem drainase yang baik, sehingga dapat mencegah terjadinya genangan air dan pencemaran pada tanah maupun sumber air. Penelitian oleh

Hardiyanti menunjukkan bahwa pengelolaan sanitasi yang buruk sering kali berkorelasi dengan peningkatan angka kejadian penyakit, sehingga memperbaiki infrastruktur sanitasi adalah langkah yang perlu untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat (Hardiyanti, 2021).

Meskipun terdapat beberapa prasarana dasar yang sudah dinilai memadai oleh masyarakat, ada tantangan terkait dengan infrastruktur drainase. Sebagai contoh, prasarana drainase mendapat penilaian positif, dengan 53,1% responden menganggapnya memadai. Hal ini menandakan bahwa upaya pengendalian aliran air permukaan telah dilakukan dengan cukup baik, meskipun pemeliharaan rutin tetap diperlukan untuk memastikan fungsinya optimal, terutama pada musim hujan. Dalam hal ini, drainase berfungsi penting untuk mencegah genangan air yang dapat menyebabkan kerusakan infrastruktur lain dan juga meningkatkan kesehatan masyarakat dengan mencegah penyakit terkait genangan (Rediansyah et al., 2023).

Di samping drainase, prasarana persampahan juga mendapatkan penilaian lebih baik. Sebanyak 57,9% responden menganggap sistem pengelolaan sampah,

baik dalam pengumpulan maupun pembuangan akhir, telah berjalan dengan baik. Penelitian dari Juliandi menunjukkan bahwa penerapan sistem pengelolaan sampah yang efektif di tingkat komunitas dapat mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Juliandi, 2023). Meskipun demikian, penelitian juga mencatat perlunya peningkatan frekuensi pengangkutan sampah dan fasilitas pendukung seperti tempat pembuangan sampah sementara (TPS) untuk mendukung sistem yang sudah ada.

Aspek yang paling baik dinilai oleh masyarakat adalah prasarana air bersih, di mana 63,2% responden menyatakan ketersediaan air bersih yang memadai. Ketersediaan air bersih yang cukup sangat krusial, karena langsung berpengaruh pada kesehatan, kebersihan, dan aktivitas domestik harian masyarakat. Penelitian oleh Muliati et al. menegaskan bahwa akses yang baik terhadap air bersih tidak hanya meningkatkan kualitas hidup tetapi juga memperkuat kesehatan masyarakat secara keseluruhan, sehingga diperlukan perhatian lebih dalam menjaga dan meningkatkan kualitas infrastruktur air bersih (Fikriyah et al., 2022). Hal ini

menjadi indikator penting bagi penilaian kualitas hidup di daerah perkotaan, mengingat hubungan erat antara akses air bersih dan praktik kesehatan komunitas.

Secara keseluruhan, meskipun sebagian prasarana dasar di Kelurahan Tangkoli sudah memenuhi kategori memadai, terdapat aspek-aspek prioritas yang memerlukan intervensi, terutama pada perbaikan jaringan jalan dan peningkatan sistem sanitasi. Peningkatan kualitas prasarana dasar secara terpadu, terutama dalam aspek jalan, sanitasi, dan pengelolaan sampah, akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kenyamanan, kesehatan, dan keberlanjutan lingkungan permukiman di kawasan ini. Oleh karena itu, langkah konkret dari pemerintah daerah dan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan perbaikan infrastruktur sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dengan menganalisis temuan ini, kita mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kondisi prasarana dasar di Kelurahan Tangkoli dan perlunya upaya kolaboratif guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memandu kebijakan publik dan tindakan nyata dalam pengembangan infrastruktur yang lebih

baik di masa depan. Menciptakan lingkungan permukiman yang sehat dan nyaman adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, guna memastikan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan di Kelurahan Tangkol.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terkait tingkat ketersediaan prasarana dasar di kawasan permukiman perkotaan Kelurahan Tangkoli Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo tidak memadai. Dari hasil penelitian prasarana jalan saat ini kurang memadai dikarenakan banyaknya jalan yang rusak dan belum diperbaiki adalah 52,6%. Prasarana sanitasi (air limbah) saat ini kurang memadai dengan persentase 47,4%. Meskipun begitu terdapat prasarana yang sudah dikatakan baik seperti prasarana drainase dengan persentase 53,1%. Prasarana persampahan saat ini baik atau memadai dengan persentase 57,9%. Prasarana air bersih saat ini baik atau memadai dengan persentase 63,2%.

DAFTAR PUSTAKA

Azahraty, A., & Periyadi, P. (2018). Analisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan masyarakat pada dinas kependudukan dan pencatatan sipil di Kabupaten Murung Raya. *Jurnal Ilmiah*

- Ekonomi Bisnis*, 4(2).
<https://doi.org/10.35972/jieb.v4i2.215>
- Buils, R., Miedes, A., & Alarcón, A. (2019). Evaluation of an age-friendly city and its effect on life satisfaction: A two-stage study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(24), 5073.
<https://doi.org/10.3390/ijerph16245073>
- Fikriyah, N., Meidiana, C., & Sari, K. (2022). Penentuan sistem pengumpulan sampah dan tempat penampungan sementara Desa Sawahmulya, Sangkapura. *Tata Kota dan Daerah*, 14(1), 35–46.
<https://doi.org/10.21776/ub.takoda.2022.014.01.5>
- Hardiyanti, K. (2021). Evaluasi kebijakan pengelolaan sampah di TPA Kalikondang Kabupaten Demak. *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan (JPK)*, 1(3).
<https://doi.org/10.18196/jpk.v1i3.10506>
- Harpy, M., Muchtolifah, M., & Nisa, F. (2022). The Klampid New Generation application as a support for the quality of e-government based public services in the city of Surabaya. *Publica Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 14(2), 189–203.
<https://doi.org/10.15575/jpan.v14i2.21731>
- Kusmayadi, D. (2022). The role of public service quality in increasing satisfaction to realize community welfare. *International Journal of Research and Studies Publishing*, 12(1), 270–277.
<https://doi.org/10.29322/ijsrp.12.01.2022.p12135>
- Leite, C., Granemann, S., Mariano, A., & Oliveira, L. (2022). Opinion of residents about the freight transport and its influence on the quality of life: An analysis for Brasília (Brazil). *Sustainability*, 14(9), 5255.
<https://doi.org/10.3390/su14095255>
- Li, T., & Wang, S. (2021). How to improve the public trust of the intelligent aging community: An empirical study based on the ACSI model. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 1971.
<https://doi.org/10.3390/ijerph18041971>

- Mutia, A., Suadi, S., & Abubakar, M. (2023). Service quality of the government administration center of North Aceh district. *J-Mind (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 8(2).
<https://doi.org/10.29103/j-mind.v8i2.13351>
- Rediansyah, G., Khoirudin, R., & Yuniarti, D. (2023). Pengaruh infrastruktur, air dan listrik terhadap perekonomian daerah di Kabupaten Banjarnegara. *Jees*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.47134/jees.v1i1.57>
- Rosidah, R. (2021). Improving puskesmas services through integrated management innovation system in Ngawi and Sumenep regency. *International Journal of Regional Innovation*, 1(3), 31–39.
<https://doi.org/10.52000/ijori.v1i3.22>
- Sari, S., Sunaryo, S., & Mugiono, M. (2018). The effect of service quality on customer retention through commitment and satisfaction as mediation variables in Java eating houses. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 16(4), 593–604.
<https://doi.org/10.21776/ub.jam.2018.016.04.05>
- Setiadi, A. (2015). Studi pengelolaan sampah berbasis komunitas pada kawasan permukiman perkotaan di Yogyakarta. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.14710/jwl.3.1.27-38>
- Zhang, X., & Yang, S. (2020). A community system: A critical foundation for the epidemic prevention and control of SARS-CoV-2. *The International Journal of Health Planning and Management*, 35(5), 1246–1249.
<https://doi.org/10.1002/hpm.3005>